

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dalam dunia usaha yang semakin pesat ditandai dengan munculnya berbagai jenis perusahaan baru yaitu jasa, dagang, dan manufaktur. Setiap perusahaan memiliki aktivitas yang berbeda dalam mencari dan memperoleh keuntungan demi memenuhi kebutuhan hidup perusahaan. Perusahaan jasa melakukan aktivitas utamanya dengan memberikan pelayanan atau jasa. Perusahaan manufaktur memiliki aktivitas untuk mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang siap dijual. Perusahaan dagang melakukan aktivitas dengan membeli barang dari perusahaan lain dan menjualnya kepada konsumen dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan.

Setiap perusahaan tentu membutuhkan persediaan dalam melakukan aktivitasnya, dan persediaan yang dimiliki tentu berbeda-beda. Pada perusahaan jasa, persediaan bukanlah hal utama dalam aktivitas operasionalnya, karena aktivitas utamanya bukan menjual persediaan tetapi memberikan pelayanan atau jasa. Berbeda halnya dengan perusahaan dagang dan manufaktur yang aktivitas operasionalnya tidak lepas dari persediaan. Pada perusahaan manufaktur, persediaan memiliki banyak jenis yaitu persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Pada perusahaan dagang, persediaan yang dimiliki adalah persediaan barang dagang yang tersedia dan siap untuk dijual.

Persediaan merupakan bagian dari aset lancar yang memiliki pengaruh besar dalam menunjang aktivitas perusahaan, terutama dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, pengendalian terhadap persediaan sangat diperlukan, terutama dalam proses transaksi pencatatan dan metode penilaian persediaan yang dilakukan oleh perusahaan. Setiap perusahaan yang aktivitas utamanya menjual barang dagang, perlu melakukan pengendalian terhadap persediaan barang dagang yang dimiliki dengan melakukan pencatatan dan penilaian yang tepat. Penerapan terhadap sistem pencatatan maupun metode penilaian persediaan barang dagang,

terkadang belum dilakukan oleh suatu perusahaan. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman dalam melaksanakan penerapan sistem pencatatan dan metode penilaian persediaan oleh suatu perusahaan. Sistem pencatatan sangat diperlukan untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki persediaan yang cukup. Selain itu, pencatatan terhadap persediaan juga diperlukan untuk menghindari selisih akibat adanya kelebihan atau kekurangan persediaan barang dagang, karena persediaan barang dagang pada akhir periode akan dijadikan sebagai persediaan barang dagang awal periode berikutnya. Jika perusahaan melakukan kesalahan pencatatan dan penilaian terhadap persediaan, maka hal ini akan berdampak pada laporan posisi keuangan terutama pada nilai beban pokok penjualan di laporan laba rugi dan nilai persediaan di laporan posisi keuangan.

CV Istana Komputer merupakan perusahaan dagang yang bergerak dalam bidang penjualan kebutuhan komputer. Selain itu, CV Istana Komputer juga bergerak di bidang jasa, yaitu melakukan perbaikan (*service*) komputer. Jenis barang yang dijual pada perusahaan ini antara lain : printer, monitor, keyboard, adaptor, *flashdisk*, dan sebagainya. Perusahaan ini beralamat di jalan swadaya rt.12 no. 913 Talang Aman, kecamatan Kemuning, kota Palembang, Sumatera Selatan. CV Istana Komputer dikategorikan sebagai perusahaan menengah, karena pendapatan bersih yang diterima mencapai Rp500.000.000 dengan penjualan per tahun sebesar Rp2.500.000.000-Rp4.000.000.000. Usaha dagang yang dijalankan oleh CV Istana Komputer memiliki berbagai macam persediaan yang siap dijual. Transaksi penjualan dan pembelian atas kebutuhan komputer yang sering terjadi perlu dilakukan pencatatan dengan tepat. Selain menjaga agar persediaan selalu tersedia bagi konsumen, pencatatan persediaan juga penting untuk memudahkan perhitungan modal dan keuntungan perusahaan. Sistem pencatatan dan metode penilaian persediaan barang dagang pada CV Istana Komputer harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) tahun 2018 oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

CV Istana Komputer melakukan pencatatan persediaan barang dagang dengan membuat buku besar atas penjualan dan pembelian barang dagang dan

penilaian persediaan dilakukan dengan melihat harga terakhir barang yang dibeli. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) tahun 2018 menjelaskan bahwa metode harga terakhir barang yang dibeli atau LIFO (*Last In First Out*) tidak diperbolehkan untuk menilai persediaan, karena metode ini dapat berpengaruh terhadap endapan harga pada stok yang ada di gudang. Hal itu belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) tahun 2018 yang menjelaskan bahwa penilaian persediaan dilakukan dengan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) dan Rata-rata Tertimbang. Kesalahan terhadap pencatatan dan penilaian persediaan pada CV Istana Komputer akan berpengaruh di nilai beban pokok penjualan pada laporan laba rugi dan nilai persediaan pada laporan posisi keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk menjadikan CV Istana Komputer sebagai objek penulisan laporan akhir. Judul Laporan Akhir: **“Analisis Sistem Pencatatan dan Metode Penilaian Persediaan Barang Dagang pada CV Istana Komputer Palembang”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan permasalahan pada CV Istana Komputer sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem pencatatan persediaan barang dagang yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) tahun 2018 pada CV Istana Komputer Palembang?
2. Bagaimana metode penilaian persediaan barang dagang yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) tahun 2018 pada CV Istana Komputer Palembang?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya agar tidak menyimpang dari pembahasan laporan akhir ini. Pembahasan tersebut meliputi :

1. Sistem pencatatan persediaan barang dagang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) tahun 2018 yaitu sistem pencatatan periodik dan sistem pencatatan perpetual.
2. Metode penilaian persediaan barang dagang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) tahun 2018 yaitu dengan metode FIFO (*First In First Out*) dan Rata-rata Tertimbang (*Weighted-Average Method*) serta perbandingan persediaan akhir yang dicatat oleh perusahaan dengan analisis penulis.
3. Perbandingan hasil laba bruto yang tercatat di perusahaan dengan perhitungan penulis.

Persediaan barang dagang yang akan dianalisis pada CV Istana Komputer merupakan persediaan yang sering terjual. Sehingga produk yang akan dianalisis akan dibatasi menjadi 3 jenis produk, yaitu : Tinta Botol Epson L3110, Keyboard & Mouse Logitech MK120, dan Adaptor Laptop Acer 19V.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan laporan akhir ini adalah :

1. Mengetahui sistem pencatatan persediaan barang dagang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) tahun 2018 oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).
2. Menerapkan metode penilaian persediaan barang dagang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) tahun 2018 oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

1.4.2 Manfaat Penulisan

Penulisan ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Manfaat Praktis
Memberikan manfaat sebagai saran dan masukan kepada perusahaan agar dapat mengetahui sistem pencatatan persediaan dan menerapkan metode persediaan barang dagang yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan

Menengah (SAK EMKM) tahun 2018 oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), sehingga dapat menyelesaikan permasalahan sistem pencatatan dan metode penilaian persediaan selama ini.

2. Manfaat Teoritis

Memberikan manfaat sebagai bahan tambahan bacaan atau referensi dalam penulisan laporan akhir terutama untuk mahasiswa/i jurusan akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya tahun mendatang yang memiliki bidang perusahaan dan mata kuliah yang sejenis.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperlukan dalam membantu penulis untuk menemukan solusi terhadap analisis permasalahan yang terjadi. Menurut Sugiyono (2017 : 157) beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut :

1. Teknik wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
2. Teknik pengamatan/observasi, merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
3. Teknik dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, karya yang berbentuk gambar, patung film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.
4. Triangulasi, dalam penyusunan dan pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan penulis pada CV Istana Komputer Palembang adalah teknik wawancara dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada pimpinan perusahaan mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan uraian tugas. Penulis juga menggunakan

teknik dokumentasi yaitu dengan memperoleh data yang berkaitan dengan persediaan barang dagang yaitu buku besar penjualan dan pembelian persediaan serta daftar penjualan dan pembelian persediaan selama tahun 2019.

1.5.2 Sumber Data

Sumber data diperlukan untuk menjelaskan berasal darimana data diperoleh. Berdasarkan hal tersebut, menurut Sujarweni (2020:73), sumber data terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Data primer

Data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan penel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Data Sekunder

Data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.

Penulis memerlukan data yang akurat dalam melakukan penulisan ini. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data primer, data yang langsung diberikan oleh pemilik data dan dikumpulkan, kemudian diolah secara langsung oleh penulis.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan, bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai isi laporan akhir secara jelas dan ringkas. Penulisan laporan akhir ini terdiri dari 5 bab. Setiap bab memiliki sub bab tertentu yang mendukung penjelasan terkait dengan bab. Pembahasan masing- masing bab adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini, diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini, diuraikan beberapa teori yang mendukung pembahasan terkait permasalahan laporan akhir. Teori-teori tersebut berupa kriteria entitas mikro kecil dan menengah, persediaan yang meliputi pengertian persediaan, jenis-jenis persediaan, pengendalian persediaan, dan persediaan dalam SAK EMKM, sistem pencatatan dan metode penilaian persediaan yang meliputi sistem pencatatan persediaan, perbandingan jurnal pencatatan sistem perpetual dan sistem periodik, dan metode penilaian persediaan, harga pokok penjualan, dan pengaruh kesalahan pencatatan persediaan.

Bab III : Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini, diuraikan gambaran mengenai sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan yang meliputi visi perusahaan dan misi perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas yang meliputi struktur organisasi dan uraian tugas, aktivitas perusahaan, sistem pencatatan persediaan barang dagang, dan metode penilaian persediaan barang dagang.

Bab IV : Pembahasan

Bab ini, diuraikan mengenai analisis dan pembahasan dari data persediaan barang dagang yang di dapat dari CV Istana Komputer Palembang, berdasarkan ruang lingkup pembahasan yaitu analisis sistem pencatatan persediaan barang dagang yang meliputi analisis sistem pencatatan persediaan barang dagang dengan sistem periodik dan analisis sistem pencatatan persediaan barang dagang dengan sistem perpetual, analisis metode penilaian persediaan barang dagang yang meliputi analisis metode penilaian persediaan barang dagang dengan metode FIFO (*First In First Out*) dan analisis metode penilaian persediaan barang dagang dengan Metode Rata-rata Tertimbang, dan perbandingan hasil laba bruto.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini, diuraikan secara singkat mengenai kesimpulan yang diringkas dari hasil penulisan, serta dilanjutkan dengan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dan penulis yang akan datang.